

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan karya sastra di Indonesia saat ini cukup pesat. Terbukti banyak karya sastra, baik berupa novel, puisi, cerpen, dan drama merupakan hasil karya sastra yang diciptakan oleh para pengarang (penciptanya). Pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra merupakan salah satu wujud kemajuan perkembangan dunia sastra di Indonesia. Kemajuan ini merupakan bukti bahwa di Indonesia saat ini banyak sekali para pecinta karya sastra.

Menurut Tarigan (2011) bahwa novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Novel merupakan cerita dengan memiliki alur yang kompleks yang terinspirasi dari kehidupan nyata pada manusia serta makhluk hidup lainnya yang bersifat imajinatif. Biasanya dalam novel mempretasikan tokoh antar laki-laki dan perempuan dalam cerita dan konflik yang menarik.

Senada dengan pendapat Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel merupakan imajinasi yang terinspirasi dari kehidupan atau masalah seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Pada novel

menceritakan kisah-kisah yang menarik sehingga perlu adanya konflik yang menarik.

Susanto (2012: 32) menyatakan bahwa karya sastra (novel, cerpen, dan puisi) adalah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Fiksi adalah hasil imajinatif, rekaan, dan angan-angan pengarang. Pengarang menggunakan imajinasinya sehingga dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Ungkapan perasaan yang ditulis pengarang akan dirasakan jika pembaca novel membaca dengan seksama. Melalui imajinasi akan memunculkan bayangan yang diceritakan pada novel.

Menurut Nurgiyantoro (2002: 11) novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Pada novel cerita yang dibuat oleh pengarang akan sangat banyak namun akan memiliki cara penyelesaian yang tidak terduga. Dengan memunculkan masalah yang banyak akan memunculkan rasa penasaran terhadap jalan cerita selanjutnya.

Menurut Wellek dan Warren dalam A-Ma'ruf (2010:16-17) unsur pembangun novel terdiri dari dua unsur konvensional yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel memiliki dua unsur penting yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan untuk pembangun sebuah cerita yang terdiri atas tema, latar, alur, tokoh, perwatakan, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Unsur ekstrinsik merupakan untuk yang membangun dari luar seperti sejarah dan biografi penulis, situasi

dan kondisi, nilai-nilai pada cerita. Kedua unsur tersebut merupakan unsur penting terciptanya sebuah karya sastra novel.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Novel merupakan imajinasi yang terinspirasi dari kehidupan atau masalah seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Pengarang menggunakan imajinasinya sehingga dituangkan dalam bentuk tulisan yang indah. Ungkapan perasaan yang ditulis pengarang akan dirasakan jika pembaca novel membaca dengan seksama. Melalui imajinasi akan memunculkan bayangan yang diceritakan pada novel. Pada novel cerita yang dibuat oleh pengarang akan sangat banyak namun akan memiliki cara penyelesaian yang tidak terduga. Dengan pemunculan masalah yang banyak akan memunculkan rasa penasaran terhadap jalan cerita selanjutnya. Novel memiliki dua unsur penting yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan untuk pembangun sebuah cerita yang terdiri atas tema, latar, alur, tokoh, perwatakan, konflik, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Unsur ekstrinsik merupakan yang membangun dari luar seperti sejarah dan biografi penulis, situasi dan kondisi, nilai-nilai pada cerita. Kedua unsur tersebut merupakan unsur penting terciptanya sebuah karya sastra novel.

Menurut Nurbiati (2022) bahwa “sebagai refleksi, karya sastra bukan sepenuhnya menjiplak kehidupan daerah setempat yang asli, namun memberikan latihan-latihan dan hasil-hasil yang dapat dibayangkan menurut perspektif yang menarik tentang isu-isu yang terjadi di mata publik.” Karya sastra tersebut perwujudan

dari kehidupan nyata yang dijadikan sebuah karya sastra yang indah sesuai dengan apa yang terjadi dan dilihat oleh publik.

Karya sastra tercipta karena pengalaman pengarang berupa peristiwa atau masalah dunia yang menarik sehingga muncul imajinasi yang dibuat dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan memberikan nilai figur dan tuntutan masyarakat. Hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya. Sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya.

Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh sebagai pemegang peran atau pelaku alur. Melalui perilaku tokoh-tokoh yang ditampilkan inilah seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan masalah-masalah atau konflik-konflik yang dihadapinya.

Menurut Diana (2016) “dalam menulis karya sastra, mungkin pengarang tidak tahu atau tidak sadar bahwa melalui interaksi para tokoh dalam karyanya sebetulnya dia mendedah masalah kejiwaan.” Karya sastra ditampilkan oleh pengarang dengan menunjukkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan manusia. Walaupun pengarang menggambarkan tersebut berbentuk fiksi.

Tokoh dalam karya sastra mendeskripsikan kondisi-kondisi kejiwaan. Kegiatan kejiwaan pada tokoh termasuk dalam kajian psikologi sastra. Penokohan yang digambarkan dalam karya sastra tidak jauh berbeda dari kehidupan masyarakat yang terjadi

saat ini terutama berkait dengan kondisi kejiwaan dalam memenuhi kebutuhan.

Kehidupan adalah kenyataan sosial, atau hubungan antar manusia dengan peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Karya sastra menerima pengaruh dan memberi pengaruh terhadap masyarakat. Lahirnya karya sastra perwujudan dari perenungan dan pengalaman pengarang dalam menghadapi masalah-masalah, dan nilai-nilai kehidupan.

Pendekatan untuk mengkaji sebuah karya sastra tersebut harus sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan menganalisis karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra. Dalam sastra psikologi, khususnya psikoanalisa dipergunakan untuk menganalisis tokoh. Hal ini tidak terlepas dari pandangan dualisme yang berarti manusia terdiri dari jiwa dan raga.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Menurut Anang Sudigno novel dapat mengungkapkan sesuatu, menyajikan lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Setiap orang memiliki fenomena konflik yang berbeda-beda (Sudigdo, 2014). Salah satu masalah yang dialami oleh manusia adalah konflik dalam kehidupannya. Tokoh dalam novel memegang peran penting karena dia merupakan pusat dari pengisahan. Novel merupakan karya sastra yang bersifat imajinasi dan fiksi dalam bentuk tulisan dan kata-kata yang terdapat unsur instrinsik maupun ekstrinsik.

Alasan meneliti novel “Layangan Putus” karya Mommy ASR yaitu, pertama karena didalam novel tersebut ditemukan konflik batin. Novel ini banyak sekali konflik batin yang

memberikan kesan mendalam untuk pembaca. Sebab itulah yang membuat novel ini menjadi menarik untuk dikaji dalam ruang lingkup psikologi. Kedua, novel ini merupakan novel fiksi inspiratif yang dapat memberi inspirasi bagi pembaca. Ketiga, novel ini memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan novel ini terletak pada cara pengarang mengisahkan tokoh dengan banyaknya konflik batin yang selalu menjadi inspirasi. Keempat, novel ini tepat untuk diteliti karena sesuai dengan bacaan usia remaja sampai dewasa yang ingin menikah.

Menurut (Ristiana, 2017) peristiwa-peristiwa manusiawi yang seru, yang sensasional, dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga menyebabkan munculnya konflik-konflik yang kompleks, biasanya akan disenangi pembaca. Konflik bisa menjadi daya tarik sendiri untuk pembaca.

Konflik yang seru biasanya konflik yang tidak terduga dan membuat penonton tidak tebak. Bahkan, sebenarnya yang dihadapi dan menyita perhatian pembaca ialah konflik yang semakin memuncak ke klimaks dan penyelesaiannya. Konflik inilah yang akan secara langsung membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita.

Permasalahan yang sering dialami oleh manusia dalam cerita fiksi seperti novel dapat menimbulkan konflik batin pada si tokoh. Terkadang kita sebagai manusia dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang terjadi sangat menonjolkan emosi atau perasaan sehingga permasalahan yang sederhana kadang menjadi masalah yang besar karena tidak tahu cara menyikapinya atau hanya menurutkan perasaan atau ego pribadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan konflik batin tokoh utama yang terkandung di novel “Layangan Putus” karya Mommy ASR. Menganalisis konflik batin dalam karya sastra, pembaca akan memperoleh manfaat yang sangat besar. Diantaranya mengetahui pengertian konflik batin, alasan terjadinya konflik batin, cara mengatasi konflik batin, dan lain sebagainya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konflik batin yang terdapat di dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf?
2. Bagaimana nilai positif dan negatif yang terkandung didalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk konflik batin yang terdapat di dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf
- b. Untuk mendeskripsikan nilai positif dan negatif yang terkandung didalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf

### 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tentu mempunyai manfaat. Manfaat itu sendiri merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Dapat dilihat dari segala aspek yang ingin dicapai. Semua aspek diharapkan mampu mempunyai manfaat untuk penelitian ini. Harapan yang ingin dicapai oleh penulis agar

penelitian ini berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat bagi yang membaca atau umum. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu psikologi sastra. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan baru dalam pengembangan bahasa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini yang dapat dirasakan adalah mengetahui psikologi sastra yang digunakan untuk meneliti konflik batin pada novel. Hasil penelitian sendiri diharapkan dapat dijadikan acuan bagi semua orang yang sedang ingin mengkaji penelitian sastra lebih lanjut.

